

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan yang diwujudkan dalam bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca jika dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti, serta isi tulisan tersebut bermakna, jelas, bulat, utuh, dan memenuhi kaidah gramatika (Tarigan, 2013: 3). Keterampilan menulis perlu dikuasai sesuai dengan tingkat perkembangannya. Hal ini dapat terjadi apabila guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif. Salah satunya dengan menerapkan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Maksudnya, di dalam media pembelajaran terdapat proses penyampaian informasi dari guru kepada siswa (Indriana, 2011: 15). Terdapat berbagai jenis media pembelajaran. Secara umum, media pembelajaran dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu media audio, visual, dan audio visual. Mengetahui jenis media pembelajaran tersebut, guru harus mampu memilih dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan guru adalah lembar kerja siswa yang termasuk jenis media pembelajaran visual. Lembar

kerja siswa merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, lembar kegiatan biasanya juga dilengkapi dengan petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Adapun tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Keuntungan adanya lembar kegiatan adalah memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami serta menjalankan suatu tugas tertulis (Majid, 2011: 176).

Penggunaan lembar kerja siswa sebagai media pembelajaran dianggap sangat bermanfaat, terutama untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa dalam mengembangkan konsep, melatih siswa dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, membantu siswa memperoleh catatan materi tentang materi yang sedang dipelajari melalui kegiatan belajar mengajar, serta membantu siswa untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis (Prastowo, 2011: 206). Mengetahui manfaat lembar kerja siswa tersebut, maka sudah sewajarnya lembar kerja siswa menjadi media pembelajaran yang paling sering dipakai guru dalam pembelajaran.

Sejalan dengan manfaat lembar kerja siswa di atas, terdapat penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai lembar kerja siswa, yaitu penelitian yang dilakukan Kusumawati (2017) yang berjudul “Pengembangan LKS IPA Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Siswa Kelas IV Materi Macam-macam Energi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan LKS

IPA berbasis pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi macam-macam energi. Akan tetapi, yang terjadi di lapangan tidak semua lembar kerja siswa dapat dikatakan efektif untuk diterapkan. Hal ini dibuktikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan belum tercapai.

Seperti yang terjadi di SD Negeri Karangjengkeng 01, dari hasil penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada 13 November 2018, diperoleh informasi bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia belum tercapai, terutama terjadi pada siswa kelas V dengan materi keterampilan menulis karangan narasi. Jumlah seluruh siswa kelas V tersebut sebanyak 14 siswa, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Adapun siswa kelas V yang dikatakan memiliki keterampilan menulis yang rendah sebanyak 10 siswa atau 71,43% dari jumlah seluruh siswa. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa siswa masih kesulitan dalam pemilihan kata yang tepat, penggunaan tata bahasa dan tata tulis yang benar.

Lebih lanjut, diperoleh informasi bahwa guru menggunakan media pembelajaran berupa lembar kerja siswa sesuai dengan Kurikulum 2013, yaitu berisi materi pelajaran yang bersifat tematik. Akan tetapi, media pembelajaran tersebut masih bersifat umum tidak membahas satu pembelajaran secara terarah, kurang menarik, dan sulit dipahami siswa. Selain itu, lembar kerja siswa yang diterapkan guru tersebut hanya bersifat meringkas dari Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, sehingga tidak jauh berbeda dengan buku tersebut, bahkan disajikan secara lebih tidak menarik, tidak memiliki warna yang bervariasi, serta tidak mengandung unsur visual

yang menarik dan jelas. Adapun isi dari lembar kerja siswa yang digunakan guru masih belum sesuai dengan kehidupan siswa atau bersifat abstrak. Hal ini diasumsikan sebagai penyebab rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

Mengetahui permasalahan tersebut, peneliti bermaksud mengembangkan media pembelajaran berupa lembar kerja siswa bergambar berbasis pendekatan kontekstual. Indriana (2011: 64) menjelaskan bahwa media gambar adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi maupun lukisan sebagai alat atau sarana dan perantara berkomunikasi dalam proses belajar mengajar. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kontekstual menurut Nurhadi (2002) adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pemilihan pendekatan kontekstual sebagai dasar dalam pengembangan lembar kerja siswa juga bertitik tolak dari penelitian pendahuluan yang dilaksanakan Adviani, dkk. (2016) dengan judul “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pendekatan kontekstual dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi di sekolah dasar.

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bergambar Berbasis Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Karangjengkeng 01 terbilang rendah.
2. Media pembelajaran yang digunakan guru kelas V SD Negeri Karangjengkeng 01 berupa lembar kerja siswa yang masih bersifat umum dan tidak membahas satu pembelajaran secara terarah.
3. Materi pelajaran yang termuat dalam lembar kerja siswa tidak bersifat kontekstual, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran tersebut.
4. Gambar atau ilustrasi sebagai penjelas materi pelajaran yang termuat dalam lembar kerja siswa terbilang kurang menarik karena tidak ada variasi warna.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Pembatasan masalah dalam penelitian adalah pengembangan lembar kerja siswa bergambar berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan

narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Karangjengkeng 01 Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan lembar kerja siswa bergambar berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa?
2. Apakah lembar kerja siswa bergambar berbasis pendekatan kontekstual mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pengembangan lembar kerja siswa bergambar berbasis pendekatan kontekstual adalah tercipta lembar kerja siswa bergambar berbasis pendekatan kontekstual yang efektif menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, terutama pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi pelajaran mengenai keterampilan menulis karangan narasi. Selain itu, pengembangan produk ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Lembar kerja siswa bergambar berbasis pendekatan kontekstual sebagai produk yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian utama, dengan rincian sebagai berikut.

1. Bagian Awal, terdiri dari halaman sampul depan, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian Isi, terdiri dari uraian materi pelajaran dan soal-soal latihan mengenai keterampilan menulis karangan narasi.
3. Bagian Penutup, terdiri dari halaman sampul belakang.

G. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoretis

Pengembangan lembar kerja siswa bergambar berbasis pendekatan kontekstual ini diharapkan menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan. Terutama berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Pengembangan lembar kerja siswa bergambar berbasis pendekatan kontekstual diharapkan mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pelajaran mengenai keterampilan menulis karangan narasi.

b. Bagi Guru

Pengembangan lembar kerja siswa bergambar berbasis pendekatan kontekstual diharapkan menjadi pendorong bagi guru untuk mengembangkan setiap media pembelajaran yang akan

digunakan dalam pembelajaran. Hal ini sangat penting sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, sehingga hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

c. Bagi Sekolah

Pengembangan lembar kerja siswa bergambar berbasis pendekatan kontekstual diharapkan menjadi acuan bagi sekolah dalam membuat kebijakan sekolah. Salah satunya mengenai penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan mampu menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

H. Asumsi Pengembangan

Terdapat beberapa asumsi dalam pengembangan lembar kerja siswa bergambar berbasis pendekatan kontekstual, yaitu sebagai berikut.

1. Majid (2011: 176) menjelaskan bahwa keuntungan adanya lembar kegiatan atau lembar kerja siswa adalah memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami serta menjalankan suatu tugas tertulis (Majid, 2011: 176).
2. Sadiman, dkk. (2011: 29) menjelaskan bahwa media gambar memiliki beberapa kelebihan, yaitu sifatnya konkret, gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan, memperjelas suatu masalah, harganya murah dan mudah didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

3. Rusman (2016, 189-190) menjelaskan bahwa melalui pendekatan kontekstual siswa akan diberi fasilitas kegiatan belajar untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret melalui keterlibatan siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri karena pendekatan kontekstual tidak hanya memperhatikan aspek produk, akan tetapi yang terpenting adalah aspek proses.

